

PENGGUNAAN PENDEKATAN REALISTIK DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Hendar^{1*}, Hani Nurhayanti², Siti Haryati³

^{1,2,3}PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

infostitrakevansantang@gmail.com, haninurhayanti123@gmail.com, haryatisiti12@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi masalah pembelajaran pada mata pelajaran matematika dalam pokok bahasan volume balok dimana 18 siswa dari 26 siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini dikarenakan siswa kurang aktif dalam belajar, pemahaman siswa terhadap materi rendah, metode pembelajaran yang digunakan kurang memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, berpendapat dan kurangnya alat bantu pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan pendekatan realistik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam pokok bahasan volume balok. Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, hasil belajar siswa ada peningkatan dengan persentase 65% mencapai nilai rata-rata 61,35 atau bisa dikatakan 16 siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus II, hasil belajar siswa menentukan persentase keberhasilan 85% dengan mencapai nilai rata-rata 75 atau 22 siswa yang tuntas. Kedua, Pada siklus I ada peningkatan dari pembelajaran sebelumnya yang awalnya rata-rata 2,1 dan sekarang menjadi 3,2 dengan kategori nilai baik. Sedangkan pada siklus II nilai aktivitas siswa meningkat dengan rata-rata nilai 3,7 yang pada siklus I rata-rata 3,2 dan pada siklus II menjadi rata-rata 3,7 dengan kategori nilai baik.

Kata Kunci: *Pendekatan Realistik, Matematika, Hasil Belajar.*

Abstract: *This research is motivated by learning problems in mathematics in the subject of block volume where 18 students out of 26 students get scores below the Minimum Completeness Criteria. This is because students are less active in learning, students' understanding of the material is low, the learning methods used do not give students opportunities to ask questions, argue and lack learning aids. The purpose of this study was to determine the use of a realistic approach in an effort to improve student learning outcomes in mathematics on the subject of volume of blocks. The type of research taken is classroom action research. The results showed that learning mathematics using a realistic approach in the subject matter of block volume in fifth grade students at SDN Panyingkiran II, namely first, student learning outcomes increased with a percentage of 65% achieving an average score of 61.35 or it could be said that 16 students completed, whereas in cycle II, student learning outcomes determine the percentage of success of 85% by achieving an average score of 75 or 22 students who complete. Second, in cycle I there was an increase from the previous learning which was initially an average of 2.1 and now is 3.2 with a good value category. Whereas in cycle II the value of student activity increased with an average value of 3.7 which in cycle I averaged 3.2 and in cycle II it became an average of 3.7 with a good value category.*

Keywords: *Realistic Approach, Mathematics, Learning Outcomes.*

Article History:

Received: 21-07-2022

Revised : 27-08-2022

Accepted: 31-09-2022

Online : 31-10-2022

A. LATAR BELAKANG

Berbagai masalah terjadi pada proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran matematika, masalah yang ditemukan di SD Negeri Panyingkiran II saat peneliti

melakukan penelitian terhadap siswa kelas V pada pelajaran volume balok pada hari rabu 16 Juni 2021 ternyata 18 siswa dari 26 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini dikarenakan siswa kurang aktif dalam belajar serta pemahaman siswa terhadap materi rendah. Setelah peneliti melakukan refleksi, munculnya berbagai permasalahan tersebut mungkin disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan kurang memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, berpendapat dan kurangnya alat bantu pembelajaran.

Menurut (Apiyani, 2022) mengemukakan bahwa seorang guru sebagai sebuah profesi yang mulia dan berdampak pada kehidupan banyak orang dituntut memiliki kompetensi yang unggul. Salah satu diantaranya adalah mendidik, mengajar, dan melatih agar muridnya kelak menjadi manusia yang pandai, terampil dan berbudi luhur. Hal ini berarti bahwa guru dituntut menguasai bidang studi yang telah dipilihnya dan kemudian menyajikannya kepada siswanya secara profesional. Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa untuk memenuhi kemampuan tersebut, guru sebaiknya mampu menilai kinerjanya dalam mengajar, dimana kinerja tersebut berkaitan erat dengan kualitas instruksional yang dimiliki guru dalam mengajar.

Menurut (Rahman, 2021) bahwa istilah pendekatan dapat dipahami sebagai suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pengajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pengajaran atau materi pengajaran itu, umum atau khusus dikelola. Menurut Huda sebagaimana dikutip (Tanjung, 2021) pendekatan pembelajaran bisa dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh oleh seorang pembelajar untuk bisa belajar dengan efektif. Dalam hal ini guru juga berperan penting dalam menyediakan perangkat-perangkat metodis yang memungkinkan siswa untuk mencapai kebutuhan tersebut. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang akan ditempuh siswa ataupun guru untuk bisa bersama-sama mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Menurut (Kusmiati, 2020) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran menggunakan materi yang terkait studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu atau dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan yang lainnya dalam tingkat kedalaman yang berbeda, atau merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu.

Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjelasan untuk mempermudah bagi para guru dalam memberikan pelayanan belajar, sedangkan bagi siswa berguna untuk mempermudah memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan (Tanjung, 2020). Menurut (Syah, 2007) bahwa pendekatan pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu : a) Pendekatan berdasarkan proses meliputi pendekatan yang berorientasi kepada guru/lembaga pendidikan, penyajian bahan ajar yang hampir semua kegiatannya dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan (sekolah) sementara peserta didik terkesan pasif, dan pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik, penyajian bahan ajar yang lebih menonjolkan peran serta peserta didik selama proses pembelajaran, serta b) Pendekatan pembelajaran ditinjau dari segi materi meliputi pendekatan kontekstual, penyajian bahan ajar yang dikontekskan pada situasi kehidupan di sekitar peserta didik dan pendekatan tematik. Penyajian bahan ajar dalam bentuk topik – topik dan tema.

Menurut (Sulaeman, 2022) mengemukakan bahwa adapun beberapa pendekatan diantaranya : (1) Pendekatan induktif dan deduktif, (2) Pendekatan Spiral, (3) Pendekatan Konstruktivisme, (4) Pendekatan Realistik, (5) Pendekatan Pemecahan Masalah, dan (6) Pendekatan Kontekstual (CTL).

Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjelasan untuk mempermudah bagi para guru dalam memberikan pelayanan belajar, sedangkan bagi siswa berguna untuk mempermudah memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan (Arifudin, 2021). Pendekatan pembelajaran dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan, serta metode belajar dalam proses pembelajaran termasuk faktor-faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Menurut (VF Musyadad, 2022) bahwa pendekatan pembelajaran merupakan suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang pelaksanaannya memerlukan satu atau lebih metode pembelajaran Pendekatan ini dilakukan sebagai strategi yang dipandang tepat untuk memudahkan siswa memahami pelajaran dan juga belajar yang menyenangkan.

Ada beberapa jenis pendekatan menurut Suwangsih sebagaimana dikutip (MF AK, 2021) diantaranya : (1) Pendekatan Induktif dan Deduktif, (2) Pendekatan Spiral, (3) Pendekatan Konstruktivisme, (4) Pendekatan Realistik, (5) Pendekatan Pemecahan Masalah, (6) Pendekatan Kontekstual (CTL).

Beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru untuk menerapkan atau mengimplementasikan pendekatan realistik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sebelum guru menerapkan pendekatan realistik guru harus benar-benar memahami ciri-ciri dan karakteristik pendekatan realistik. Treffers dalam (Nurhayanti, 2021) merumuskan lima karakteristik pendidikan matematika realistik yaitu : a) Penggunaan konteks, b) Penggunaan model untuk matematisasi progresif, c) Pemanfaatan hasil konstruksi siswa, d) Interaktivitas, dan e) Keterkaitan

Mencermati beberapa konsep pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas dapat dimaknai bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan terjadi pada suatu lingkungan belajar.

Kemudian (Suwangsih, 2006) menjelaskan ciri-ciri pembelajaran matematika di SD adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral. Pendekatan spiral dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan dimana pembelajaran konsep atau suatu topik matematika selalu mengkaitkan atau menghubungkan dengan topik sebelumnya. 2) Belajar matematika harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks. 3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif. 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi yang artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lainnya.

Menurut Suprijono sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Sudjana dikutip (Fikriyah, 2022) menjelaskan bahwa, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Menurut (Arifudin, 2020) bahwa pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan pada diri siswa yang terjadi akibat belajar. Hasil belajar dapat diketahui dari

hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Menurut (Wardoyo, 2013) bahwa proses penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran adalah penilaian autentik dengan memadukan semua informasi terkait dengan penilaian kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil pembelajaran.

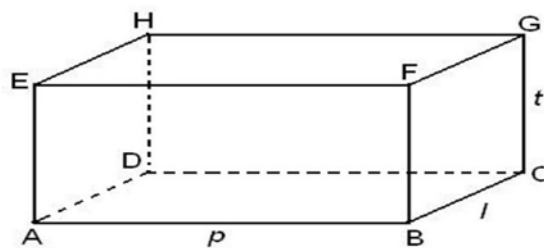
Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan proses belajar yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari bersama di dalam kelas. Bloom dalam (Suprijono, 2011) mengklasifikasikan kemampuan hasil belajar ke dalam tiga kategori, yaitu: (1). Domain kognitif terdiri atas enam tingkatan yaitu knowledge (pengetahuan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (analisis), synthesis (sintesis) dan evaluation (evaluasi), (2) Domain afektif terdiri dari receiving (sikap menerima), responding (memberikan tanggapan), valuing (penilaian), organization (pengelolaan) dan characterization (karakterisasi), serta (3) Domain psikomotorik mencakup kemampuan yang berupa keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Hasil belajar diukur pada pembelajaran yang berlandaskan kurikulum 2004 meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Ulfah, 2020). Maka guru tidak hanya menilai siswa dari aspek intelektual tetapi kemampuan sosial, sikap siswa selama proses belajar mengajar serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga dinilai oleh guru.

Menurut Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran sebagaimana dikutip (Tanjung, 2022) bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memutuskan untuk membatasi hasil belajar yang akan diukur. Dalam penelitian ini hasil belajar yang akan diukur terfokus pada domain kognitif dan domain afektif.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang ada dalam suatu Pendidikan. matematika merupakan ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran.

Seperti halnya volume adalah penghitungan seberapa banyak ruang yang bisa ditempati dalam suatu objek. Objek itu bisa berupa benda yang beraturan ataupun benda yang tidak beraturan. Secara teori pengertian volume adalah banyaknya satuan volume yang mengisi ruang bangun tersebut. Kalau satuan volume yang digunakan cm^3 , maka menghitung volume artinya menghitung berapa banyak balok berukuran 1 cm^3 dapat masuk atau termuat : 1) Rumus Volume Balok = $p \times l \times t$ (sebenarnya sama dengan kubus, hanya saja kubus memiliki semua rusuk yang sama panjang), 2) Rumus mencari tinggi balok = $v/(p \times l)$, 3) Rumus mencari lebar balok = $p = v/(l \times t)$, dan 4) Rumus mencari lebar balok = $v/(p \times t)$.



Gambar 1.1 Balok

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan penggunaan pendekatan realistik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam pokok bahasan volume balok untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Bahri, 2021) bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni : 1) Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Darsono dkk, dalam (Hanafiah, 2021) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Arifudin, 2022). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins dalam (Ulfah, 2019) bahwa penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V, pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 26 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Siswa

kelas V SD Negeri Panyingkiran II merupakan siswa yang heterogen baik dari segi kemampuan akademiknya maupun dari segi kepribadiannya. Subyek penelitian yang terpilih didasarkan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan tempat praktek pengalaman lapangan peneliti. Populasi penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Panyingkiran II yang berjumlah 26, dengan jumlah siswa laki-laki 11 dan siswa perempuan 15. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berdasarkan jumlah populasi, yaitu siswa kelas V SD Negeri Panyingkiran II yang berjumlah 26 siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal dalam penelitian tersebut yaitu meminta izin kepada wali kelas yang bersangkutan untuk masuk ke dalam kelas V. Setelah wali kelas memberikan izin untuk memasuki kelas V, hal pertama yang dilakukan yaitu mengucapkan salam dan meminta siswa (Ketua Kelas) untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Guru mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran, apakah ada siswa yang tidak masuk atau tidak.



Bagan 1.1 Persentase Keberhasilan Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan sebelum menggunakan pendekatan realistik diperoleh data hasil belajar pada tabel 4.4 masih kurang memuaskan dengan nilai rata-rata 47.5 dari 26 orang siswa dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Jumlah siswa yang lulus dalam pra siklus yang mencapai KKM 65 adalah 9 orang atau sekitar 34 % dari jumlah seluruh siswa.

Tabel 1.1 Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus

No.	Aspek yang di Nilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memperhatikan penjelasan guru atau siswa			✓	
2.	Membaca buku atau mempelajari materi pelajaran		✓		
3.	Bekerjasama dalam kelompoknya menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan dalam LKS	✓			
4.	Siswa mengemukakan pendapatnya secara lisan		✓		
5.	Siswa mengajukan pertanyaan			✓	
6.	Siswa berdiskusi antar kelompok	✓			
7.	Menemukan alternatif pemecahan masalah		✓		
8.	Bersama guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari		✓		
9.	Siswa berperilaku menyimpang dalam KBM			✓	
JUMLAH		19			
RATA-RATA		2,1			

Keterangan : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, aktivitas siswa dinilai cukup karena memperoleh nilai rata-rata 2,1 dan masih harus diperbaiki, Selain nilai evaluasi dan aktivitas siswa adapula lembar observasi untuk guru (peneliti) yang dilakukan oleh teman sejawat. Untuk lebih jelasnya tentang pengamatan aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut dibawah ini:

Tabel 1.2 Lembar Pengamatan Kinerja Guru Dalam Pelajaran

No.	Aspek yang di Nilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka pelajaran				✓
2.	Menyajikan materi		✓		
3.	Menyiapkan alat peraga	✓			
4.	Menggunakan alat peraga	✓			
5.	Melibatkan siswa aktif dalam Pelajaran		✓		
6.	Melakukan tanya jawab			✓	
7.	Memberikan penguatan		✓		
8.	Membuat kesimpulan			✓	
9.	Memberi evaluasi			✓	
10.	Memeriksa hasil kerja			✓	
11.	Membimbing siswa yang aktif		✓		
JUMLAH		26			
RATA-RATA		2,3			

Keterangan : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Hasil observasi/pengamatan yang telah dilakukan observer pada tindakan awal atau Pra Siklus ini terhadap indikator atau kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran mendapat nilai rata-rata 2,3 dan nilai cukup.

Atas dasar hasil observasi awal tersebut penelitian ini mencari solusi agar siswa mendapat rangsangan agar siswa cepat memahami materi yang akan diajarkan dan rangsangan untuk menumbuhkan keaktifan siswa, dan peneliti mempunyai rencana pada tindakan siklus 1 akan menggunakan alat peraga yang nyata, dengan itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam suatu pembelajaran.

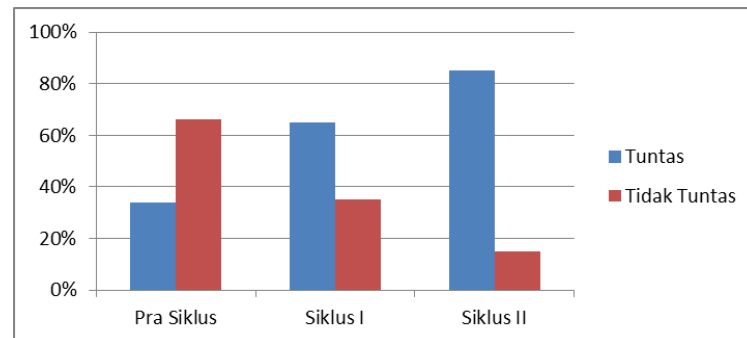
Hasil observasi pada kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan yang pada siklus I mendapat nilai rata-rata 3,1 dan pada siklus II mendapat nilai rata-rata 3,7 dan kinerja guru dalam pembelajaran tersebut sudah dikatakan baik.

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan penelitian, secara keseluruhan sudah baik, baik dari hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan realistik dan dari aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran, pada tindakan kedua ini sudah ada peningkatan dan dikategorikan “sangat baik” walaupun belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan analisis dan refleksi teman sejawat terhadap berlangsungnya pembelajaran pada siklus kedua ini, dapat ditemukan revisi untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya atau bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian dengan menggunakan pendekatan realistik yaitu guru perlu mendalami karakteristik anak dan membuat skenario pembelajaran lebih baik lagi agar waktu yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Dari hasil penelitian pelaksanaan dan perbaikan pada pembelajaran Matematika kelas V (lima) dalam pokok bahasan volume balok, dalam pelaksanaan pembelajaran Pra Siklus diperoleh nilai rata-rata siswa 47,5 dengan persentase 34%, setelah melaksanakan perbaikan Siklus 1 diperoleh nilai rata-rata siswa 61,3 dengan persentase

keberhasilan 65%, dan Siklus 2 diperoleh nilai rata-rata siswa 75 dengan persentase keberhasilan 85%. Artinya terjadi peningkatan dari jumlah siswa yang tuntas belajar maupun peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan siswa.



Bagan 1.2 Evaluasi Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Menggunakan Pendekatan Realistik

Persentase kelulusan pada pra siklus hanya 34% karena ada 9 siswa yang dapat memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 20 serta nilai rata-rata kelasnya 47,5. Sedangkan pada tindakan pertama yaitu 65% karena ada 16 siswa yang dapat memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 40 serta nilai rata-rata kelasnya yaitu 61,35.

Oleh karena itu, didapat kesimpulan bahwa penelitian ini sudah cukup berhasil dibuktikan dengan adanya peningkatan proses dan hasil belajar siswa pada setiap tindakan yang dilakukan. Bahkan mendapatkan nilai rata-rata kelas dengan kategori “baik”. Hal ini sejalan dengan (Irwansyah, 2021) yang mengemukakan bahwa pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat oleh guru dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari hasil rekapitulasi observasi aktivitas siswa di atas sudah sangat jelas dengan menggunakan pendekatan realistik aktivitas siswa mengalami peningkatan yang kondisi awal mendapat nilai rata-rata 2,1 kategori cukup, pada tindakan pertama atau siklus I dengan nilai rata-rata 3,2 dengan kategori baik, dan pada tindakan kedua atau siklus II mencapai nilai rata-rata 3,7 dengan kategori sangat baik. Pada observasi kinerja guru yang dilakukan oleh teman sejawat, pada tindakan pertama mendapatkan nilai 2,3 karena Guru kurang mempersiapkan alat peraga, sehingga tidak menimbulkan siswa aktif dalam pembelajaran dan kurang memahami materi yang diajarkan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa dapat disimpulkan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik dalam materi pelajaran volume balok pada siswa kelas V SDN Panyingkiran II, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1) Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam pokok bahasan volume balok sesudah menggunakan pendekatan realistik dengan menggunakan 2 siklus, yang pertama pada pembelajaran siklus I, hasil belajar siswa ada peningkatan dengan persentase 65% mencapai nilai rata-rata 61,35 atau bisa dikatakan 16 siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus II, hasil belajar siswa menentukan persentase keberhasilan 85%, serta 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran

matematika dengan menggunakan pendekatan realistik pada siswa kelas V SDN Panyingkiran II dapat meningkat pada setiap siklus. Pada siklus I ada peningkatan dari pembelajaran sebelumnya yang awalnya rata-rata 2,1 dan sekarang menjadi 3,2 dengan kategori nilai baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang bisa dilakukan yakni Guru harus lebih mempersiapkan alat peraga, sehingga menimbulkan siswa aktif dalam pembelajaran dan memahami materi yang diajarkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PGMI yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Kusmiati, E. (2020). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Pokok Bahasan Peristiwa Alam. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 117–127.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nurhayanti, H. (2021). Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Mengenai Pengenalan Konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Dengan Menggunakan Media Dakon Bilangan. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 180–189.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodlat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suwangsih. (2006). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI Press.
- Syah, M. (2007). *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta

- Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Wardoyo. (2013). *Pembelajaran Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta.